

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia pada ibu hamil memiliki dampak kesehatan terhadap ibu dan anak dalam kandungan, antara lain meningkatkan risiko bayi dengan berat lahir rendah, keguguran, kelahiran prematur dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir. Ibu hamil dengan kadar Hb <10 g/dl mempunyai risiko 2,25 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi BBLR, sedangkan ibu hamil dengan anemia berat mempunyai resiko melahirkan bayi BBLR 4,2 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia berat. Resiko kematian ibu meningkat 3,5 kali pada ibu hamil yang menderita anemia (Safitri, S, 2020). Anemia akan sangat mempengaruhi kondisi bayi saat lahir, bayi dengan ibu anemia akan memiliki resiko yang tinggi menderita stunting. Ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi TTD akan meningkatkan resiko anemia pada ibu hamil.

Ibu hamil sangat rentan terhadap komplikasi pada kehamilan salah satunya adalah anemia. Anemia dalam kehamilan sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi yang dikarenakan kurangnya masukan unsur besi dalam makanan, atau karena terlampaui banyaknya besi keluar dari tubuh, misalnya pada perdarahan (Yanti, 2023). Zat besi merupakan *micronutrient* yang dibutuhkan selama kehamilan dalam pembuatan hemoglobin untuk meningkatkan suplai darah ibu hamil. Saat usia kehamilan memasuki trimester akhir kebutuhan zat besipun meningkat di mana janin menyimpan cadangan zat besi di dalam tubuhnya yang akan digunakan oleh bayi pada 6 bulan pertama, karena ASI tidak begitu kaya akan zat besi (Fikawati, dkk, 2015).

Faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil, yaitu umur kehamilan, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) (Prahesti et al., 2016). Selain itu, beberapa penelitian menyebutkan bahwa prevalensi ibu hamil dipengaruhi kondisi perbedaan sosial ekonomi, gaya hidup, perilaku dalam mencari pelayanan kesehatan, dan perbedaan budaya (Li et al., 2018).

Faktor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil adalah kepatuhan konsumsi tablet Fe. Ibu hamil dianjurkan untuk mengkonsumsi paling sedikit 90 tablet Fe selama kehamilannya. Apabila ibu hamil selama masa

kehamilan patuh mengonsumsi tablet Fe maka resiko terkena anemia semakin kecil. Keteraturan ibu sangat berperan dalam meningkatkan kadar Hb. Agar dapat di minum dengan baik sesuai aturan, sangat dibutuhkan kepatuhan dan kesadaran ibu hamil dalam mengkonsumsinya (Rahma, 2023).

Angka prevalensi anemia masih tinggi dibuktikan data dari badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) tahun 2016, prevalensi anemia pada ibu hamil yaitu sebesar 40,1%. Pada tahun 2017 jumlah prevalensi ibu hamil anemia mengalami penurunan menjadi 39,7 % (WHO,2017). Pada tahun 2018 ibu Hamil yang mengalami anemia sebesar 27,5% seluruh populasi dunia (WHO, 2018). Prevalensi anemia ibu hamil diperkirakan di Asia adalah 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1% dan Eropa 25,1% (WHO, 2019). Pada tahun 2020 ibu hamil yang mengalami anemia diprediksi sebesar 45% hal ini di akibatkan adanya pandemic Covid-19 (WHO,2020). Pada tahun 2021 hingga 2022 diprediksi kasus ibu hamil yang mengalami anemia meningkat menjadi 47,3% (WHO, 2023).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukkan bahwa proporsi anemia ibu hamil adalah sebesar 48,9%, meningkat 11% dibandingkan data RISKESDAS 2013 sebesar 37,1% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian kesehatan, 2018). Pada tahun 2019 diperkirakan kasus anemia terjadi sebanyak 15-30% dari seluruh jumlah kehamilan(Dinkes Provinsi Sumatera Utara, 2019). Tahun 2020 berdasarkan laporan kemeterian kesehatan terdapat kasus anemia sebanyak 12% dari total angka kehamilan, dan menurun pada tahun 2021 menjadi 10,5%. Hal ini menjadi salah satu kriteria keberhasilan program tablet Fe yang dijalankan Pemerintah (POGI, 2023). Pada Tahun 2022 bu hamil yang mengalami anemia sebesar 11,2%, peningkatan ini menjadi akibat dari pandemi covid 19 yang melanda Indonesia (POGI,2022).

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, Sumatera Utara mencatat kasus anemia pada ibu hamil sebesar 27,3% dari total kehamilan, dan menduduki peringkat ke 9 dengan kasus anemia ibu hamil tertinggi (Kemkes RI,2018). Berdasarkan laporan survey kesehatan Indonesia pada tahun 2023 terdapat penurunan jumlah kasus anemia pada ibu hamil di Sumatera Utara menjadi 24,3 % (Kemkes RI,2023).

Indonesia Menetapkan target cakupan ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah 90 butir selama kehamilan sebesar 98% dan terealisasi sebesar 81,2 % di Tahun 2018 (SAKIP Kemkes RI, 2018). Sumatera Utara menetapkan target cakupan ibu hamil mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) pada tahun 2019 sebesar 2019 sebesar 90%, dan terealisasi sebesar 90% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2019). Secara nasional tingkat kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) masih sangat rendah yaitu 38,1% (Riskesdas, 2018). Pemerintah telah mengupayakan kesehatan ibu hamil yang diwujudkan dalam pemberian antenatal care (ANC) minimal empat kali selama masa kehamilan (K4). Pelayanan ini diupayakan diantaranya agar mendapat tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan serta pelayanan tes laboratorium sederhana yaitu tes hemoglobin (Hb) (Kemenkes, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Astuti pada tahun 2022 yang berjudul Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di PMB Ismi Santi, Kota Depok. Dari hasil statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,046$ ($<0,05$) yang menunjukkan H_0 = diterima, artinya ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di PMB Ismi Santi. Hasil penelitian diperoleh bahwa yang patuh konsumsi tablet Fe sebanyak 157 (67.1%) responden di PMB Ismi Santi (Pujiastuti, 2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Armando pada tahun 2021 yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku kepatuhan dengan kejadian anemia di kecamatan Leitimur Selatan dan Teluk Ambon ($p=0,135$). Hasil penelitian diperoleh bahwa yang patuh konsumsi tablet Fe sebanyak 14 (38,9%) (Armando, 2021).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fiqriah pada tahun 2018 yang berjudul Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Berhubungan Dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil. Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh hasil $p\text{-value}$ sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$), hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan status anemia. Hasil penelitian diperoleh bahwa yang patuh konsumsi tablet Fe sebanyak 43 (58,1%) (Fiqriah, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Oktober 2023 di Puskesmas Simalingkar, di dapatkan kasus kehamilan sebanyak 248 kasus sejak bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023. Ditemui 7 orang ibu hamil yang sedang melakukan Antenatal Care (ANC), ketika di wawancarai ketujuh orang tersebut mengaku telah mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) selama kehamilannya, 4 dari 7 orang yang melakukan Antenatal Care (ANC) tersebut mengaku kurang rutin mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Kemudian saat dilakukan pemeriksaan cek darah lengkap, ditemukan bahwa ke 7 orang tersebut mengaku hasil pemeriksaan Hb 11 mg/dl. Hal ini disebabkan karena ibu-ibu tersebut merasa tidak ada pengaruh saat mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dan sebagian dari ibu-ibu yang di wawancara mengatakan masih merasakan pusing setelah minum Tablet Tambah Darah (TTD) sehingga konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) tersebut kurang teratur.

Kemudian dilakukan survey untuk kedua kalinya pada tanggal 16 Januari 2024 di Puskesmas Simalingkar, ditemui lima orang ibu hamil penderita anemia. Hal ini diketahui dari pengukuran Hb yang di lakukan secara langsung terhadap lima orang ibu hamil tersebut, didapat tiga orang ibu hamil memiliki Hb 9 mg/dl, dan dua orang ibu hamil memiliki Hb 8 mg/dl. Ibu hamil yang mengalami anemia terdapat sebanyak 47 orang selama bulan Januari 2023- bulan Desember 2023. Saat dilakukan pengecekan rekam medis terdapat 61 orang ibu hamil anemia pada tahun 2021 dan 54 orang ibu hamil mengalami anemia pada tahun 2022.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Dengan Kejadian Anemia Terhadap Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Simalingkar Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Dengan Kejadian Anemia Terhadap Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Simalingkar Medan”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Simalingkar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Simalingkar Medan.
- b. Untuk mengetahui Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Simalingkar Medan.
- c. Untuk mengetahui Karakteristik Responden dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Simalingkar Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam memahami hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (Fe) dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Simalingkar.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat agar masyarakat menyadari pentingnya konsumsi tablet tambah darah (Fe) untuk menghindari kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Simalingkar.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan menambah pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kualitas dan dapat digunakan sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mata kuliah Keperawatan Maternitas.

1.4.4 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan agar Puskesmas atau Dinas terkait dalam meningkatkan edukasi pentingnya konsumsi tablet tambah darah (Fe) pada saat kehamilan agar terhindar dari kejadian anemia.